

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.¹ Atau definisi lainnya serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.²

Manajemen strategik terdiri atas tiga proses, yaitu formulasi/pembuatan strategi, yang diawali penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, analisis peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategik dan pemilihan alternatif strategik yang sesuai untuk diadopsi. Yang kedua implementasi/penerapan strategi meliputi sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi sumber daya manusia dan mengalokasikan sumber-sumber daya lainnya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dan yang ketiga pengendalian dan evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk mengontrol seluruh hasil dari penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan.³

Kesimpulannya manajemen strategik adalah suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan

¹ Fred R. David, *Manajemen Strategik*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 4

² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 14

³ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategik Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2015, hlm.

eksternal, melaksanakan strategi tersebut dan mengevaluasi jalannya strategi tersebut.

b. Jenis - jenis Strategi dalam Manajemen

1) Strategi Integrasi

Strategi integrasi ke depan, integrasi ke belakang dan integrasi horisontal secara kolektif disebut sebagai strategi strategi integrasi vertikal. Strategi-strategi vertikal memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok dan pesaing.⁴

2) Strategi Intensif

Penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk disebut sebagai strategi-strategi intensif, sebab hal-hal tersebut mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.⁵

3) Strategi Diversifikasi

Sebagian besar perusahaan memilih strategi diversifikasi yang terkait untuk memanfaatkan sinergi-sinergi berikut:

- a) Mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologis atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke bisnis yang lain.
- b) Memadukan aktivitas-aktivitas terkait dari bisnis yang terpisah ke dalam satu operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah.
- c) Memanfaatkan nama merek yang sudah dikenal luas.
- d) Kerja sama lintas bisnis untuk menciptakan kekuatan dan kapabilitas sumber daya yang bernilai secara kompetitif.⁶

⁴ Fred R. Fred, Manajemen Strategik, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 252.

⁵ Ibid. hlm. 257.

⁶ Ibid. hlm. 260.

4) Strategi Defensif

Terjadi manakala sebuah organisasi melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.⁷

c. Manajemen Strategik Syariah

Manajemen strategik syariah adalah rangkaian proses aktivitas manajemen islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan strategik dalam seluruh aktivitas organisasi, yang diwarnai oleh azas tauhid, orientasi duniawi-ukhrawi dan motivasi mardhatillah.⁸

1) Teori-Teori Manajemen Strategik Syariah

a) Asas Tauhid pada Perusahaan

Penetapan azas tauhid sebagai landasan segala aktivitas organisasi/perusahaan, dengan keyakinan mutlak bahwa Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur diri secara totalitas hanya kepada-Nya, akan menambah keyakinan bagi manajemen dan kru untuk berhasil mencapai misi dan tujuan perusahaan yang lebih baik dan bermaslahat dunia akhirat.⁹ Seluruh sendi kehidupan manusia di dunia ini harus mengikuti ketentuan-ketentuan firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Quran dan Hadit Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Quran telah ditegaskan bahwa Allah SWT adalah tuhan yang satu (esa), tuhan seluruh umat manusia, tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya kepada-Nya manusia menyembah, sebagaimana firman Allah dalam QS.al-Anbiya: 92 sebagai berikut :¹⁰

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

⁷ Ibid. hlm. 267.

⁸ Abdul Halim Usmn, op. cit. hlm 63.

⁹ Ibid. hlm. 74.

¹⁰ Ibid. hlm. 67.

Artinya: “Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah *Tuhanmu, Maka sembahlah aku*”.

Setelah Allah menyebutkan semua para nabi, Dia berfirman kepada semua manusia yakni para rasul yang telah disebutkan adalah satu umat dengan kamu ikuti dan kamu pakai petunjuknya, dan bahwa mereka berada di atas agama yang satu, yaitu agama tauhid atau Islam, dimana mereka semua sama-sama menyeru kepada tauhid (mengesakan Allah).

b) Orientasi Duniawi-Ukhrawi

Dengan menetapkan tujuan perusahaan berorientasi duniawi-ukhrawi, yaitu memperoleh profit/keuntungan duniawi sekaligus benefit/manfaat, akan memberi ketenangan, ketentraman dan kepuasan dalam bekerja dan beraktivitas sehingga diperoleh/dirasakan kebahagiaan dalam menjalankan organisasi/perusahaan.¹¹

Orientasi manajemen strategik syariah tidak hanya mengejar keuntungan duniawi saja, tetapi juga keuntungan ukhrawi. Hal ini telah ditegaskan Allah SWT dalam QS.An-Nisa: 134 sebagai berikut:¹²

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat*” .

Oleh karena itu jangan hanya mengejar kemewahan hidup di dunia saja dengan mengabaikan tuntutan kebahagiaan di

¹¹ Ibid. hlm. 75.

¹² Ibid. hlm. 69.

akhirat. Dengan demikian, tujuan perusahaan sejak awal harus didesain untuk mencapai kemaslahatan dunia dan ukhrawi sekaligus.

Allah juga berfirman dalam QS.Asy-Syura: 20.

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *“Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”*.

Oleh karena itu, orang yang mencari akhirat seperti orang yang menanam padi, dimana akan tumbuh pula rumput. Sedangkan orang yang mencari dunia seperti orang menanam rumput, tidak akan tumbuh padi. Maksudnya dunia yang menjadi tujuannya dan akhir cita-citanya, tidak mau mengejar akhiratnya, tidak mengharap pahalanya dan tidak takut siksa pada hari itu, maka akan diberikan balasannya yakni tidak masuk surga dan tidak memperoleh kenikmatannya, bahkan berhak masuk neraka dan memperoleh kesengsaraannya.

Kaitan antar kedua ayat tersebut adalah segala sesuatu yang dilakukan harus seimbang antara duniawi maupun ukhrawi. Tidak hanya mementingkan duniawi saja ataupun ukhrawi saja.

c) **Motivasi Mardhatillah**

Dengan motivasi mardhatillah yaitu semua aktivitas organisasi/perusahaan diniatkan semata-mata karena Allah serta mengharapkan pahala dan ridha Allah SWT, akan memberi dorongan yang lebih kuat bagi manajemen dan kru untuk mencapai keberhasilan usahanya di dunia hingga akhirat.¹³

Rasulullah SAW bersabda:

¹³ Ibid. hlm. 75.

انما الاعمال بالنيات

Artinya : Absahnya amal tergantung pada niat. Setiap orang akan mendapatkan sesuatu suseuai dengan *niatnya*” (HR. Bukhari).¹⁴

Islam menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah, jika orang yang melakukannya menanamkan niat ketika berkecimpung di dunia ekonomi. Pebisnis yang memakmurkan bumi, menambah kekayaan dan memetik buah, menggerakkan alat, mengeluarkan harta kekayaan bumi dan berdagang, jika dia bisa mendapatkan apa yang ada di sisi Allah, maka dia akan mendapatkan pahala di dunia dan di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “seorang mukmin akan diberikan pahala dalam melakukan hal apapun, termasuk suapan yang dimasukkan ke dalam mulut istrinya” (HR Ahmad).¹⁵

Dalam Al-Quran, Allah SWT menjanjikan balasan pahala bagi orang-orang beriman dan beramal shalih, baik pahala di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman dalam QS. al-Ahzab : 29, QS. Yusuf : 57 dan QS. al-Bayyinah : 8 berikut ini :¹⁶

وَأِنْ كُنْتُمْ تُرَدُّونَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَالْأَخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ
لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Dan jika kamu sekalian menghendaki (keredhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, Maka Sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang *besar*”.

Namun jika kalian lebih mementingkan cinta rasul-Nya, lebih mengutamakan kehidupan akhirat dan rela hidup dalam kesusahan dan penderitaan dunia, maka sesungguhnya Allah

¹⁴ Asraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra) cet. Ke-4, hlm. 18

¹⁵Ibid. hlm. 19.

¹⁶Abdul Halim Usman, *op. cit.* hlm. 71-72

telah menyiapkan bagi kalian dan bagi wanita-wanita lain yang berbuat kebajikan suatu balasan yang tidak terkira besarnya.

وَلَا جُرْأَىٰ خَيْرٌ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa”.

Disamping balasan di dunia Allah menyediakan pula di akhirat balasan yang lebih baik, lebih berharga dan lebih membahagiakan bagi orang-orang yang tetap beriman dan selalu bertakwa kepada-Nya yaitu surga yang didalamnya terdapat segala macam nikmat dan kesenangan yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terlintas dalam hati manusia.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ
خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”.

(Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah surga ‘Adn) sebagai tempat tinggal tetap mereka (yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka) karena ketaatan mereka kepada-Nya (dan mereka pun ridha kepada-Nya) yakni merasa puas akan pahala-Nya. (Yang demikian itu adalah balasan bagi orang yang takut

kepada Rabbnya) maksudnya takut kepada siksaan-Nya, yang karena itu lalu ia berhenti dari mendurhakai-Nya.

Keterkaitan antara ketiga ayat di atas adalah Allah akan memberikan balasan kelak di akhirat nanti terhadap apa yang telah manusia lakukan di dunia. Inilah yang menjadi motivasi dan pendorong umat Islam untuk selalu berbuat amal kebajikan dan senantiasa mengikuti ketentuan-ketentuan syariah,

d) Keyakinan Ubudiyah dalam Bekerja

Dengan keyakinan ubudiyah yaitu meyakini bahwa bekerja adalah ibadah di mana segala aktivitas dalam organisasi/perusahaan semata-mata diniatkan sebagai ibadah kepada Allah, akan memberi kekuatan bagi manajemen dan kru untuk menghadapi dan mengatasi berbagai kendala dan rintangan serta memberi ketenangan, kepuasan, dan kebahagiaan dalam bekerja dan beraktivitas demi mengharapkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT.¹⁷

e) Kesadaran Ihsaniyah dalam Bekerja

Dengan kesadaran ihsaniyah yaitu meyakini bahwa segala aktivitas organisasi/perusahaan merupakan amal shaleh yang senantiasa diketahui dan dalam pengawasan Allah SWT, akan mendorong manajemen dan kru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, jujur, amanah dan Itqan (tepat, sempurna, tuntas) tanpa harus diawasi oleh atasan, sehingga mendorong tercapainya hasil kinerja yang terbaik.¹⁸

Rasulullah SAW Bersabda “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara **itqan** (tepat, sempurna, tuntas). (HR. Thabrani).¹⁹

¹⁷ Ibid. hlm. 75.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid. hlm. 73.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manajemen sangatlah penting dan didalam ajaran Islam pun menganjurkan agar manusia selalu memajemen atau mengelola apapun dalam kehidupannya secara rapi, benar, tertib dan teratur, baik dalam individu maupun dalam suatu kelompok/organisasi.

2) Karakteristik Manajemen Syariah

Adapun karakteristk manajemen syariah adalah:

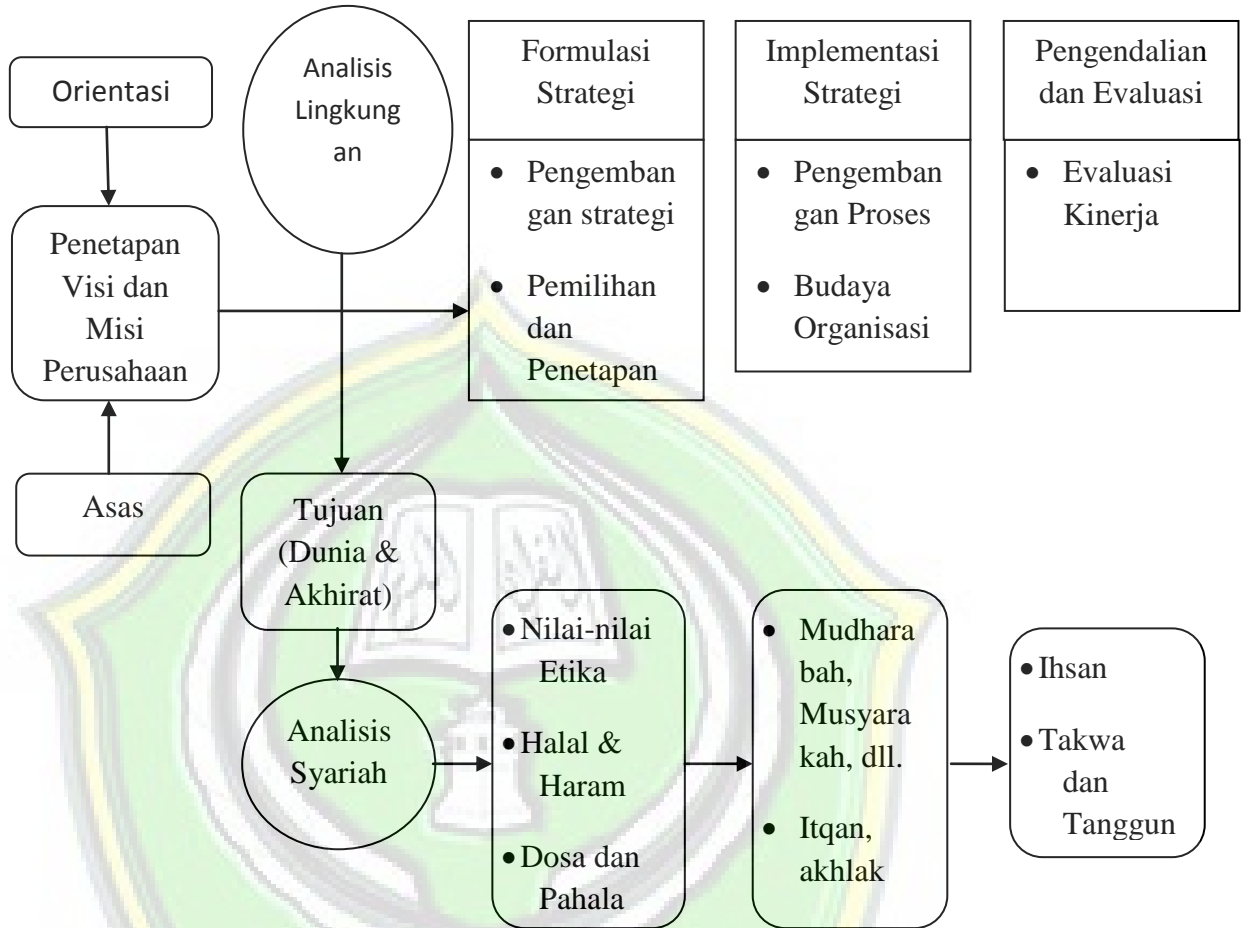
- a) Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b) Teori manajemen islami menyelesaikan persoalan kekuasaan, dalam manajemen tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru, perbedaan level kepemimpinan hanya meneunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama.
- c) Karyawan bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.
- d) Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syura dan saling menasehati, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama.²⁰

3) Model Manajemen Strategik Syariah

Manajemen strategik syariah memiliki empat karakter khas yang membedakan dengan manajemen strategik konvensional. Keempatnya adalah karakter yang ditinjau dari aspek azas, orientasi, motivasi dan strategi.

²⁰ Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah*, Salemba Empat, Jakarta, 2010, hlm. 67.

Gambar 2.1:
Model Manajemen Strategik Syariah



Sumber: Abdul Halim Usman. Manajemen Strategis Syariah. 2015. hlm 63

Dari model di atas dapat dilihat bahwa sejak awal penetapan visi, misi dan tujuan, telah dilakukan internalisasi dan adisi nilai-nilai Islam, yaitu azas tauhid, orientasi duniawi-Ukhwawi dan motivasi Mardhatillah. Demikian pula pada tahap formulasi strategi sampai tahap implementasinya senantiasa dalam koridor nilai-nilai etika dan syariah, seperti pertimbangan halal dan haram, dosa dan pahala, serta sistem kerja sama bisnis non-ribawi disertai organisasi dan kepemimpinan yang profesional (itqan) dan berakhlakul karimah. Dari sisi pengendalian dan evaluasi, diwarnai oleh self-evaluation berupa perilaku ihsan (merasa diawasi oleh Allah SWT)

dan perilaku takwa dan tanggung jawab ilahiyah, sehingga melahirkan kinerja terbaik bagi organisasi/perusahaan).²¹

2. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis informasi yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber hasil dari pernyataan: apa yang terjadi, kenapa terjadi, di mana terjadi dan kapan terjadi, yang semuanya berasal dari internal perusahaan dan eksternal berkaitan dengan usaha perusahaan. Analisis ini ditujukan untuk mengukur besarnya kekuatan dan kelemahan perusahaan secara keseluruhan, serta kesempatan dan ancaman yang ada di luar perusahaan.²²

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategik untuk menemukan kesesuaian strategik antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Mengingat SWOT adalah akronim untuk Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman)²³.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisir

²¹ Abdul Halim Usman. op. cit. hlm. 63-64.

²² Etika Sabariah, Manajemen Strategis, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 41.

²³ Ibid. hlm. 193.

kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.²⁴

Oleh karena itulah dikatakan bahwa kerangka berfikir yang logis dan seragam harus mencakup semua aspek dalam kehidupan perusahaan karena dengan demikian upaya mencari, menentukan jumlah dan menganalisis berbagai alternatif untuk tiba pada pilihan yang dipandang paling tepat akan menjadi lebih lancar. Penerapan lain dari analisis SWOT adalah dengan perbandingan secara sistematis antara peluang dan ancaman eksternal di satu pihak dan kekuatan dan kelemahan internal di lain pihak. Maksud utama penerapan pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengenali satu dari empat pola yang bersifat khas dalam keselarasan situasi internal dan eksternal yang dihadapi oleh satuan bisnis yang bersangkutan keempat pola tersebut biasanya digambar dalam "sel" seperti tergambar pada gambar berikut :



²⁴ Sondang P. Siagian. op.cit. hlm. 172 .

Gambar 2.2
Formulasi Strategi



Gambar di atas menunjukkan bahwa situasi yang paling didambakan adalah sel 1 karena satuan bisnis menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Dengan kondisi demikian, strategi yang tepat untuk ditempuh adalah strategi pertumbuhan. Sebaliknya gambar tersebut juga menunjukkan satuan bisnis yang berada dalam sel 4 menghadapi kondisi yang paling buruk, karena harus menghadapi tantangan besar yang bersumber pada lingkungan dan pada waktu yang bersamaan dilanda berbagai kelemahan internal yang kritikal sifatnya. Pada sel 2 tergambar bahwa satuan bisnis yang memiliki berbagai kekuatan internal menghadapi situasi lingkungan yang tidak menguntungkan. Jika suatu satuan bisnis menemukan dirinya pada kondisi demikian, strategi yang paling wajar untuk dipertimbangkan adalah strategi diversifikasi dalam arti suatu strategi

yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekarang untuk membuka peluang jangka panjang dalam produk atau pasar yang lain atau baru. Sel 3 pada gambar di atas menunjukkan posisi suatu satuan bisnis yang menghadapi peluang pasar yang besar di satu pihak akan tetapi dihadang oleh keterbatasan kemampuan karena berbagai kelemahan yang melekat pada satuan bisnis tersebut.²⁵

b. Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah proses dimana perencanaan strategi mengkaji faktor internal perusahaan untuk menentukan dimana perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berarti sehingga dapat mengelola peluang secara efektif dan menghadapi ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Pearce dan Robinson Jr, dalam Kotler (2005), analisis lingkungan internal adalah pengertian mengenai pencocokan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal.

Para pakar menekankan bahwa salah satu instrumen analisis yang dapat digunakan ialah analisis SWOT melalui mana akan diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi yang dapat mencakup saluran distribusi yang handal, posisi kas perusahaan, lokasi yang menguntungkan, keunggulan dalam menerapkan teknologi yang canggih tetapi sekaligus tepat guna dan struktur atau tipe organisasi yang digunakan. Akan tetapi tidak kalah pentingnya untuk dikenali secara tepat adalah berbagai kelemahan yang mungkin terdapat dalam diri perusahaan tersebut. Berbagai kelemahan itu dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti kelemahan manajerial, fungsional, operasional, struktural atau bahkan yang bersifat psikologis.²⁶

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau

²⁵ Ibid. hlm. 175-176.

²⁶ Ibid, hlm. 103.

buruk. Mereka muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan dan aktivitas sistem informasi manajemen suatu bisnis. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasional dalam wilayah-wilayah fungsional suatu bisnis merupakan sebuah aktivitas manajemen strategik yang esensial. Organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal.²⁷

Kekuatan dan kelemahan ditentukan relatif terhadap para pesaing. Kekurangan atau keunggulan relatif adalah informasi yang penting. Selain itu, kekuatan dan kelemahan dapat ditentukan lebih oleh elemen-elemen keberadaan dari pada kinerja. Sebagai misal, kekuatan bisa saja terkait dengan kepemilikan sumber daya alam atau reputasi kualitas yang melegenda. Kekuatan dan kelemahan juga dapat ditentukan relatif terhadap tujuan perusahaan sendiri.²⁸

Faktor-faktor internal dapat ditentukan dengan sejumlah cara, termasuk menghitung rasio, mengukur kinerja dan membandingkan dengan pencapaian masa lalu dan rata-rata industri. Berbagai jenis survei juga dapat dikembangkan dan dijalankan untuk melalui faktor-faktor internal seperti semangat kerja karyawan, efisiensi produksi, efektivitas iklan dan loyalitas konsumen.²⁹

Faktor berupa kekuatan antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan yang sudah ada direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan

²⁷ Fred R. David, Op. Cit, hlm. 17-18.

²⁸ Ibid, hlm. 18.

²⁹ Ibid, hlm. 24.

kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.³⁰

Faktor berupa kelemahan antara lain keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktik, berbagai kekurangan dan keterbatasan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.³¹

Kekuatan menjadi suatu keadaan yang pastinya diidam-idamkan oleh semua perusahaan untuk menandakan keunggulan perusahaan mereka dan kelemahan sekecil apapun pastinya tidak diinginkan perusahaan karena menjadi citra negatif perusahaan.

Setelah faktor-faktor strategik internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategik internal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapnya adalah:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategik perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- 3) Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan

³⁰ Sondang P. Siagian, Op. Cit, hlm. 172-173.

³¹ Ibid. hlm. 173.

pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.³²

Tabelnya IFAS sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Internal			
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

c. Lingkungan Eksternal

Peluang dan ancaman adalah suatu kondisi dalam lingkungan umum. Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengetahui

³² Freddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT ,PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2015, hlm. 26-27.

ancaman yang dapat menghambat usaha-usaha perusahaan untuk mencapai daya saing strategik. Sedangkan peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu perusahaan mencapai daya saing strategik.

Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada berbagai tren dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan kompetitif yang dapat secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi dimasa yang akan datang.³³

Peluang dan ancaman lain bisa jadi meliputi munculnya aturan-aturan perundang-undangan yang baru, introduksi produk baru oleh pesaing, bencana nasional, atau penurunan nilai dolar. Kekuatan pesaing juga dapat menjadi sebuah ancaman.³⁴Salah satu aspek utama manajemen strategik adalah bahwa perusahaan perlu merumuskan berbagai strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari atau meminimalkan dampak ancaman eksternal. Karena alasan ini, identifikasi, pengawasan dan evaluasi peluang dan ancaman eksternal sangat penting bagi keberhasilan.³⁵

Faktor peluang antara lain ialah kecenderungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk, identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan, perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha, hubungan dengan para pembeli yang akrab dan hubungan dengan pemasok yang harmonis. Faktor ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, sebagai contoh misalnya masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis,

³³ Fred R. David. Op. cit. hlm. 17.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan, menguatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk tertentu, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.³⁶

Analisis eksternal ini sangat berguna untuk meningkatkan mutu suatu perusahaan dengan peluang-peluang yang ada kemudian dengan peluang tersebut bisa menjadi kekuatan baru yang dapat mempengaruhi positif bagi perkembangan perusahaan serta ancaman yang dengan perhatian khusus sehingga ancaman tersebut hanya sebatas ancaman tidak sampai masuk ke perusahaan.

Setelah faktor-faktor strategik Eksternal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategik Eksternal tersebut dalam kerangka Opportunities and Threats perusahaan. Tahapnya adalah:

- 1) Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman).
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategik.
- 3) Hitung rapi (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar nilai ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

³⁶ Sondang P. Siagian, op. cit. hlm. 173-174.

4) Kalikan bobot ada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategik eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.³⁷

Tabel 2.2: Tabel Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS):

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total			

3. Produktivitas

a. Pengertian

Produktivitas adalah kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan produk secara kurun waktu yang ditentukan. Kurun waktu biasanya

³⁷ Freddy Ranguti, op. cit. hlm. 24-25.

dihitung perkuartal, semester, dan tahunan. Kapasitas produktivitas juga dilihat dari jumlah uni yang dihasilkan, kecepatan waktu yang mampu dihasilkan, serta kualitas produk yang sesuai dengan standar yang disepakati.³⁸

Dalam berbagai referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas yang dapat kita klompokan menjadi tiga yaitu:

- 1) Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (out put) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
- 2) Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- 3) Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari factor esensial yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja.³⁹

Adapun Produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini, secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.⁴⁰

Oleh karena itu pengertian produktivitas dapat berbeda untuk tiap Negara tergantung pada potensi dan kelemahan yang ada, serta perbedaan aspirasi jangka pendek dan jangka panjang, tetapi mempunyai kesamaan pada aplikasi dibidang industri, pendidikan, jasa-jasa pelayanan dan saran masyarakat, komunikasi dan informasi dan mempunyai pengertian yang lebih luas dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknik manajemen yaitu sebagai suatu filosofi dan

³⁸ Irham Fahmi, Manajemen Produksi dan Operasi, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm 80

³⁹ Muchdarsyah sinunga, Produktivitas Apa dan Bagaimana, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm

⁴⁰ Burhanuddin Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia Dilembaga Keuangan Syariah, PT Rajagrafindo, Depok, 2015, hlm 282

sikap mental yang timbul dari motivasi yang kuat dari masyarakat yang secara terus menerus meningkatkan kualitas hidupnya.⁴¹

Pengertian produksi mengacu pada salah satu ayat Al-quran yaitu:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan *bagi manusia*.” (QS. An-Nahl: 69)⁴²

Berdasarkan ayat tersebut, lebah mengeluarkan madu yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Kaitan ayat tersebut adalah mengenai pengertian dari produksi menurut Al-quran yaitu mewujudkan sesuatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia

b. Konsep Produktivitas

Konsep produktivitas yang menjadi orientasi manajemen dewasa ini, merupakan keterpaduan berbagai disiplin ilmu, dengan berbagai pendapatan. unsur-unsur produktivitas selaku konsep, terdiri dari pendekatan bisnis, pendekatan teknologi produksi, pendekatan tenaga kerja dipadukan dengan ilmu ekonomi makro-mikro, dan teori perilaku manusia. bisnis adalah kegiatan yang bertujuan mendekati laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa. laba semakin besar merupakan idaman setiap insan bisnis. untuk mencapai hal itu bisnis berusaha meningkatkan produktivitas.

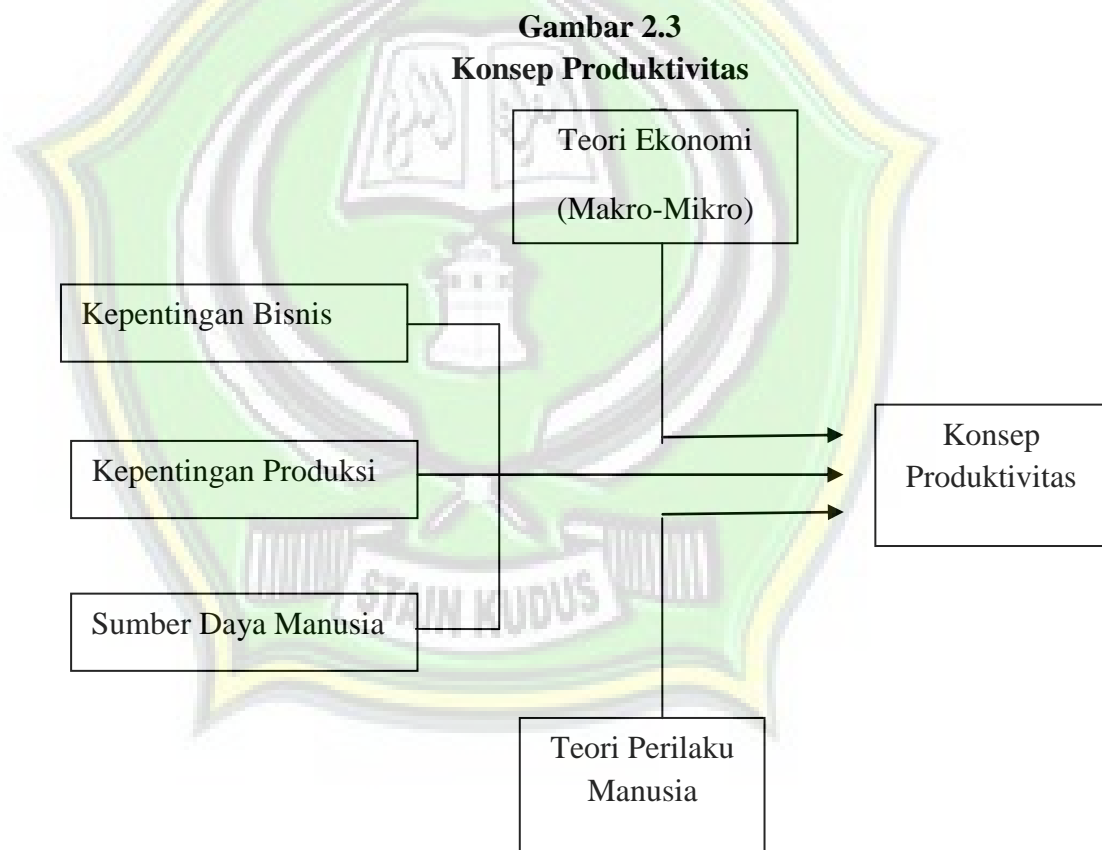
Meningkatkan produktivitas melalui penggunaan teknologi yang semakin baik. penemuan-penemuan baru dibidang teknologi mendukung gagasan-gagasan peningkatan produktivitas mudah dicapai.

⁴¹ Muchdarsyah sinunga, Op.Cit, hlm, 18

⁴² Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 69, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971, hlm. 63.

perkembangan dunia teknologi yang pesat membawa dampak dalam bidang bisnis dan pendekatan sumber daya manusia sebagai pendukung utama usaha meningkatkan produktivitas .

Dalam kaitan dengan upaya meningkatkan produktivitas ,maka pengetahuan teori ekonomi mikro dan makro memiliki peran yang penting,dengan demikian dapat digambarkan bagaimana hubungan keterkaitan antara dunia bisnis dan teknologi,tenaga manusia dan teori ekonomi serta teori perilaku manusia sebagai unsur pembentuk konsep produktivitas sebagai berikut :



Dari uraian dan gambar diatas, maka konsep produktivitas bersairkan makna:

- 1) Konsep bersifat umum, berlaku dimana saja, kapan saja untuk siapa saja, bertujuan menghasilkan banyak barang dan jasa dengan penggunaan sedikit sumber daya.

- 2) Menggunakan pendekatan multi disiplin bertujuan meningkatkan keluaran, menekan masukan dan bersasaran pada kualitas.
- 3) Penggunaan semua unsur produksi untuk meningkatkan mutu kehidupan yang lebih mantap bagi anggota.
- 4) Memiliki dimensi yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisinya, namun memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya. Mengandung filosofi dan sikap sebagai unsur penggerak dan motivasi untuk selalu meningkatkan mutu kehidupan secara terus menerus.⁴³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Adapun factor-faktor yang bisa mempengaruhi suatu bisnis atau perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas yang biasanya terjadi pada lembaga atau bisnis yaitu:

- 1) Faktor Langsung
 - a) Pengetahuan
 - b) Keterampilan
 - c) Kemampuan
 - d) Sikap dan Perilaku⁴⁴
- 2) Faktor Tidak Langsung (faktor lingkungan)
 - a) Faktor kemampuan kerja
 - b) Faktor motivasi
 - c) Kondisi sosial pekerja
 - d) Organisasi formal
 - e) Organisasi informal
 - f) Kemimpinan para pemimpin
 - g) Kebutuhan individu pekerja
 - h) Kondisi fisik pekerja⁴⁵

Adapun usaha yang bisa dilakukan untuk dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas secara terus menerus ialah:

⁴³Heidjrachman Ranupandojo, Teori dan Konsep Manajemen, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta, 1996, hlm, 114-116

⁴⁴Burhanuddin Yusuf, Op.Cit, hlm, 283

⁴⁵Ibid, hlm, 121

- 1) Meningkatkan keuntungan

Untuk meningkatkan keuntungan dapat dicapai dengan cara :

- a) Meningkatkan harga jual.
- b) Menurunkan biaya material maupun proses.
- c) Meningkatkan volume penjualan.

- 2) Menurunkan Biaya per unit

Biaya per unit mencakup:

- a) Biaya material
- b) Biaya proses
- c) Pengontrolan⁴⁶

Dan usaha untuk meningkatkan produktivitas pada perusahaan maka terdiri dari beberapa faktor-faktor yaitu:

- 1) Modal (perlengkapan, material, energy, tanah dan bangunan)
- 2) Tenaga kerja
- 3) Manajemen dan organisasi⁴⁷

4. Pertanian

a. Pengertian

Sejak ratusan tahun yang lalu padi sudah dikenal di Indonesia. Nenek moyang kita sudah sejak lama membudidayakan tanaman padi sebagai tanaman pangan yang utama. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan jenis padi pada umumnya terletak pada:

- 1) Usia tanaman
- 2) Jumlah hasil
- 3) Mutu beras, dan
- 4) Ketahanannya terhadap hama dan penyakit.

Pada masa lalu kualitas jenis padi di daerah-daerah umumnya rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan

⁴⁶ Fransiscus xaverius sadikin, Tip dan Trik Meningkatkan efisensi, produktivitas dan profitabilitas, Andi, Yogyakarta, 2005, hlm, 147-154

⁴⁷ Muchdarsyah sinungan, Op.Cit, hlm, 60

tentang bercocok tanam padi. Kurangnya pengetahuan cocok tanam yang umumnya berlangsung secara turun menurun membuat produksi padi tetap rendah. Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman. Karena pengetahuan yang terbatas itulah satu jenis padi sering ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit.

Berkat usaha penyuluhan yang terus menerus yang dilakukan Pemerintah terhadap para petani, masyarakat petani lambat laun menerima kenyataan bahwa pengetahuan pertanian sangat penting dalam bercocok tanam. Hal ini membuktikan bahwa bangsa kita sangat tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tujuan utama bimbingan dan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani, dan pada gilirannya dapat meningkatkan produksi pertanian. Berkat ilmu pengetahuan itu pula pada saat ini di Indonesia terdapat ribuan jenis padi hasil persilangan.⁴⁸

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk menyelenggarakan alih pengetahuan dan keterampilan dari petugas kepada anggota kelompok tani serta untuk mengubah sikap mereka dalam berusaha tani. Sistem kerja yang diterapkan di dalam pelaksanaan penyuluhan adalah sistem kerja latihan dan kunjungan, yang mendasarkan pada kegiatan latihan bagi penyuluh lapangan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan selanjutnya pengetahuan dan keterampilan ini dialihkan kepada anggota-anggota kelompok tani melalui kunjungan penyuluh lapangan kepada kelompok tani berdasarkan program kerja yang telah disepakati bersama.

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani petani anggota anggota kelompok tani melalui peningkatan produktifitas usaha taninya, yang pada gilirannya akan meningkatkan

⁴⁸ Yandianto, Bercocok Tanam Padi, M2S Bandung, Bandung, 2003, hlm. 11-12

pendapatan mereka dan dengan pendapatan yang meningkat ini maka kehidupan petani akan menjadi lebih sejahtera.

c. Kelompok Tani

Yang dimaksud dengan kelompok tani sendiri adalah kumpulan sejumlah petani yang terikat secara informal dan mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Kumpulan petani disebut dengan kelompok tani, apabila mereka telah sepakat untuk berhimpun dan bersama-sama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama. Jika kelompok tani telah memiliki sikap demikian, maka mereka akan dengan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan mereka.⁴⁹

Untuk mempercepat alih keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani, di samping melalui sub sistem kunjungan dari sistem kerja penyuluhan latihan dan kunjungan, masih dipandang perlu dilaksanakannya kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung sistem kerja latihan dan kunjungan, antara lain:

1) Perlombaan usaha tani

Pada dasarnya di dalam diri manusia tersimpan keinginan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki atau di capai, agar diakui oleh orang lain. Keinginan ini akan menumbuhkan naluri untuk bersaing dengan sesamanya. Perlombaan ini dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk mendorong kelompok- kelompok tani agar kepada mereka dapat ditumbuhkan kemauan dan dorongan untukmeningkatkan keajahteraan mereka melalui peingkatan kuantitas dan kualitas usaha tani mereka.⁵⁰

2) Widyawisata

Dapat diartikan sebagai suatu perjalanan bersama dari sekelompok orang, untuk belajar dengan melihat secara langsung suatu penerapan teknologi dalam keadaan yang sebenarnya, atau melihat secara

⁴⁹ Suhardiyono, Petunjuk Bagi Penyuluh Pertrtanian, Erlangga, Jakarta, 1992, hlm. 8

⁵⁰ Ibid, hlm. 185-186

langsung hasil sebagai akibat tidak diterapkannya teknologi di suatu tempat. Dengan demikian, apabila dana tersedia dan situasi memungkinkan, maka widyawisata ini merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam penyelenggaraan dalam kegiatan penyuluhan.⁵¹

3) Magang (Buddy System)

Magang yaitu suatu proses belajar mengajar antar sesamapetani, yang mana petani yang belajar, secara langsung belajar dari pengalaman petani lain di lapangan usaha tani yang sebenarnya, dengan bimbingan petani pemilik lahan usaha yang berhasil dalam mengelola usaha taninya. Pengalaaan kerja yang diperoleh dari usaha tani yang telah berhasil, dapat dipelajari oleh petani yang lain, baik secara perorangan maupun kelompok, melalui belajar dengan melakukan pekerjaan sendiri di lapangan dibimbing oleh petani pemilik lahan usaha tani yang berhasil tersebut. Belajar dengan cara demikian, secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani yang sedang belajar.⁵²

4) Temu Wicara

Merupakan media komunikasi antara wakil-wakil petani dengan pihak pejabat-pejabat pemerintah dalam rangka bertukar pikiran tentang pelaksanaan program-program pemerintah, hasil pelaksanaannya, serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam menerangkan program-program tersebut di lapangan, dengan tujuan agar dapat dicari atau ditemukan cara yang terbaik untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan dan tertuang di dalam program-program pembangunan pembangunan pertanian. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar, namun seandainya terdapat hambatan selama pelaksanaan program tersebut dapat dicarikan jalan keluarnya.⁵³

⁵¹ Ibid, hlm. 191

⁵² Ibid, hlm. 199

⁵³ Ibid, hlm,206

5) Temu Karya

Penyelenggaraan temu karya dapat dilakukan di dalam ruangan atau di lapangan. Penyelenggaraan dapat dilaksanakan oleh petugas lingkup pertanian yang di tunjuk atau petai yang telah mendapat persetujuan dari petani calon peserta lain, atau pengusaha yang bergerak di bidang pertanian yang telah di setujui oleh pemerintah. Penyelenggara dapat berupa sebuah panitia atau tim kerja.⁵⁴

6) Temu Usaha

Merupakan media komunikasi antar petani sebagai produsen dengan pengusaha sebagai pembeli. Pada kegiatan temu usaha ini jika kondisi memungkinkan dapat diikuti dengan kontrak-kontrak pembelian hasil produksi petani oleh pengusaha yang hadir.⁵⁵

7) Mimbar Sarasehan

Dalam pembangunan pertanian terdapat 6 komponen fungsional yang keterkaitannya secara keseluruhan akan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Komponen tersebut yaitu komponen produksi, penelitian, saran produksi dan perkreditan, pemasaran, penyuluhan dan peraturan, sistem yang dipilih untuk menyelenggarakan pembangunan ini akan sulit berjalan jika tidak terdapat keserasian hubungan antara penyusun program dan pelaksana program atau dengan kata lain antara pemerintah dan petani. Untuk dapat mencapai keserasian hubungan ini maka diperlukan adanya kontak-kontak antara unsur pemerintah dan petani dimana kontak-kontak ini bersifat konsultasi guna memperoleh kesepakatan tentang hal-hal yang menyangkut proses pembangunan pertanian.⁵⁶

8) Pengembangan Dinamika Kelompok Tani

Merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melakukan seluruh

⁵⁴ Ibid, hlm, 208

⁵⁵ Ibid, hlm, 210

⁵⁶ Ibid, hlm, 214

kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.⁵⁷

d. Panca Usaha Tani

Pengetahuan praktis bagi petani sudah terangkum di dalam Panca Usaha Tani, yaitu:

1) Pemakaian Bibit Unggul

Yang dimaksud bibit unggul adalah bibit padi yang telah di uji coba dan menunjukkan bermacam-macam keunggulannya jika dibandingkan dengan jenis lain. Karena telah diuji coba, maka kemungkinan berhasil lebih besar. Jenis unggul sudah banyak yang dimasyarakatkan melalui Dinas Pertanian. Petani lebih mengenal dengan istilah VUTW (Varietas Unggul Tahan Wereng). Wereng adalah salah satu jenis hama tanaman padi yang telah banyak merugikan masyarakat. Petani dapat memperoleh bibit tersebut melalui Dinas Pertanian setempat. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh varietas unggul ini, antara lain:

- a) Umurnya pendek
- b) Hasilnya lebih banyak
- c) Lebih tahan terhadap hama dan penyakit
- d) Tidak mudah roboh, karena batangnya pendek

Karena umur tanaman pendek, maka sawah yang biasanya hanya menghasilkan 2 kali dalam setahun dapat ditingkatkan menjadi 3-4 kali musim panen. Jelas di sini bahwa produktifitas menjadi tinggi.

⁵⁷ Ibid, hlm, 220

2) Pengolahan Tanah

Meliputi pekerjaan membajak, mencangkul dan meratakan tanah. Pengolahan tanah dimaksudkan membalikkan lapisan tanah atas menjadi di bawah atau sebaliknya. Dengan demikian keadaan tanah tetap subur dan dapat ditanami dengan baik.

3) Pengairan (irigasi)

Irigasi atau pengairan adalah pengaturan penggunaan air untuk pertanian melalui sistem tertentu. Air dari pusatnya disalurkan melalui saluran-salurannya hingga akhirnya sampai di sawah petani. Ditinjau dari proses pembagiannya, irigasi dapat dibedakan dalam 4 jenis, yaitu:

a) Saluran Primer

Disebut juga saluran utama dari sumber air atau waduk. Umumnya berbentuk sungai besar dengan kapasitas air dalam jumlah banyak. Dari saluran primer inilah air dialirkan ke saluran sekunder.

b) Saluran Sekunder

Berisi air yang dialirkan dari saluran primer. Dari saluran primer biasanya dibagi-bagi menjadi beberapa saluran sekunder umumnya berbentuk anak sungai dengan kapasitas air cukup banyak. Air dari saluran sekunder ini kemudian dibagi-bagi lagi untuk saluran tertier.

c) Saluran Tertier

Saluran tertier mengambil air dari saluran sekunder. Saluran irigasi tertier umumnya berbentuk sungai kecil dan biasanya menuju ke desa sepanjang lahan pertanian. Air dari saluran tertier ini dibagi-bagi lagi untuk saluran kuarter.

d) Saluran Kuarter

Saluran kuarter mengalirkan air dari saluran tertier langsung ke lahan pertanian. Saluran kuarter biasanya berbentuk parit yang melintasi persawahan. Petani yang hendak mengairi sawahnya

mengambil dari saluran kuarter ini. Para petani secara bergiliran memanfaatkan air irigasi. Di desa-desa yang masyarakatnya hidup bertani umumnya memiliki peraturan tersendiri. Peraturan pembagian air ini dibuat oleh Dinas Pengairan. Sistem pengairan yang terkenal misalnya di Bali yaitu sistem subak.

4) Pemupukan

Tanaman padi mengisap unsur hara dari dalam tanah melalui akar dengan bantuan air. Jika zat hara terus menerus diambil oleh tanaman maka lama kelamaan kesuburan tanah menjadi berkurang. Itulah sebabnya kita perlu melakukan pemupukan. Pemupukan pada hakekatnya memberi makan tanaman dengan cara memperkaya unsur hara dalam tanah. Agar tanah tetap subur dan kaya zat hara maka pemupukan harus dilakukan secara teratur. Pupuk yang diberikan tergantung dari kebutuhan.

5) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan musuh utama tanam-tanaman. Baik hama maupun penyakit keduanya merusak tanaman sehingga tanaman akan mati atau tumbuh tidak sempurna. Hama biasanya berbentuk serangga atau insek. Hama pada umumnya merusak batang dan daun hingga tanaman layu dan mati. Untuk membasmi hama dapat digunakan insektisida kalau hama berupa serangga. Tikus dan burung pipit termasuk hama tanaman padi. Penyakit tanaman pada awalnya dapat ditularkan oleh serangga. Misalnya penyakit "tungro" disebabkan oleh sejenis larva kupu-kupu kecil yang diam di dalam batang tanaman padi. Untuk membasmi penyakit padi karena jamur, misalnya digunakan pestisida.

Panca Usaha Tani sebagai petunjuk praktis bagi masyarakat petani mutlak harus dilaksanakan. Satu hal lagi yang perlu diperhatikan, yaitu

penanganan paska panen. Penanganan paska panen bertujuan agar hasil panen dapat disimpan untuk jangka waktu yang cukup lama.⁵⁸

e. Peningkatan Produktivitas padi

Peningkatan produktivitas tanaman pangan terus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Padi sebagai makanan pokok penduduk Indonesia merupakan perhatian utama pemerintah untuk dapat meningkatkan produksinya. Hal ini dilakukan di antaranya melalui pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu), strategi PHT (Pengendalian Hama Terpadu), dan adopsi teknologi pertanian.

1) PTT

Sebagian besar petani Indonesia mungkin masih mengalami kendala untuk meningkatkan produktivitas lahannya. Kendala tersebut berdampak pada penurunan hasil panen setiap tahunnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas padi salah satunya diatasi dengan pelaksanaan Pengelolaan Hama Terpadu (PTT). Pelaksanaan PTT didasarkan pada empat prinsip. Prinsip-prinsip yang digunakan sebagai berikut:

- a) PTT bukan merupakan teknologi maupun paket teknologi, melainkan suatu pendekatan agar sumber daya tanaman, lahan, dan air dapat dikelola sebaik-baiknya.
- b) PTT memanfaatkan teknologi pertanian yang sudah dikembangkan dan diterapkan dengan memperhatikan unsur keterkaitan sinergis antar teknologi.
- c) PTT memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik maupun sosial ekonomi petani.
- d) PTT bersifat partisipatif, yaitu petani dapat turut serta menguji dan memilih teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan petani melalui proses pembelajaran.⁵⁹

⁵⁸Ibid, hlm. 17-21

PTT merupakan metode yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi bagi petani. PTT pada prinsipnya memadukan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang (sinergis) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha tani. Komponen teknologi yang digunakan oleh petani selama ini didasarkan pada rekomendasi umum. Sementara itu, metode PTT lebih menyempurnakan rekomendasi yang digunakan oleh petani selama ini. Dengan pendekatan PTT, rekomendasi umum itu lebih ijabarkan dan disesuaikan dengan kondisi setempat. Penjabaran pendekatan PTT terhadap rekomendasi umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 : Pendekatan PTT terhadap Rekomendasi Umum

No.	Komponen teknologi (Rekomendasi Umum)	Rekomendasi dengan Pendekatan PTT sesuai Kondisi Setempat
1.	Menanam varietas padi unggul	a. Pemilihan varietas yang disesuaikan dengan lingkungan setempat b. Pemilihan varietas sesuai dengan selera pasar
2.	Menggunakan benih bermutu, bersih, sehat, dan bernas (berlabel)	a. Memilih menggunakan benih bermutu dan berlabel b. Merendam benih dalam larutan garam/ZA dan diambil yang tenggelam
3.	Mengolah tanah secara sempurna	Pengolahan tanah secara sempurna minimal atau tanpa olah sesuai keperluan dan kondisi lingkungan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa

⁵⁹ Purwantoro, Intensifikasi Padi Sawah Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), PT Macanan Jaya Cemerlang, Klaten, 2011, hlm. 3-4

		faktor, yaitu kemarau panjang, pola tanam, dan jenis/struktur tanah.
4.	Memelihara persemaian benih dengan baik	a. Persemaian basah atau kering b. Pemupukan persemaian
5.	Bibit ditanam ketika berumur 21 hari	Bibit muda ditanam ketika sudah memiliki 4 daun atau berusia 15-21 hari
6.	Pengaturan tanaman secara tepat	a. Tata tanam tegel pada MK b. Tata tanam jajar legowo (2:1, 3:1, dan 4:1) pada MH tergantung merupakan petani.
7.	Pemberian pupuk N (urea), P (SP-36/TSP), dan K (KCL/ZK) sesuai kebutuhan dan keseimbangan hara P/K tanah	a. Pemupukan N dengan bagan warna daun (BWD) b. Pemupukan P, K sesuai analisis tanah atau kebutuhan tanaman.
8.	Tanaman padi diairi secara efektif dan efisien sesuai kondisi tanah	a. Pengairan dengan genangan pada tanah sarang yang baru dibuka b. Pengairan berselang pada tanah yang airnya dapat diatur dan ketersediaan air terjamin.
9.	Mengendalikan hama dan penyakit secara terpadu	a. Menggunakan komponen PHT secara tepat sesuai jadwal tanam (golongan air) b. Pemberian pestisida secara bijaksana.
10.	Kendalikan gulma secara tepat	a. Dapat menggunakan landak pada tata tanam tegel atau legowo.

		b. Dapat menggunakan racun rumput (herbisida)
11.	Pupuk tanaman dengan bahan organik	<p>a. Langsung mengembalikan jerami ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah</p> <p>b. Secara tidak langsung, menggunakan jerami sebagai pakan ternak dan menggunakan kompos sebagai pupuk</p>
12.	Tangani proses panen dan pascapanen dengan baik	<p>a. Panen dilakukan pada saat paling tepat, yaitu pada saat 90% gabah menguning</p> <p>b. Merontokkan gabah dengan mesin perontok segera setelah panen dan jangan terlalu lama ditumpuk.</p> <p>c. Mengeringkan gabah dengan sinar matahari mesin pengering.</p>

Berdasarkan label di atas terlihat bahwa pendekatan PTT dilaksanakan dengan sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Pendekatan PTT tidak disamaratakan di semua daerah, tetapi berdasarkan karakteristik tersendiri. Dengan demikian, pendekatan PTT merupakan upaya yang sangat efektif dan efisien.

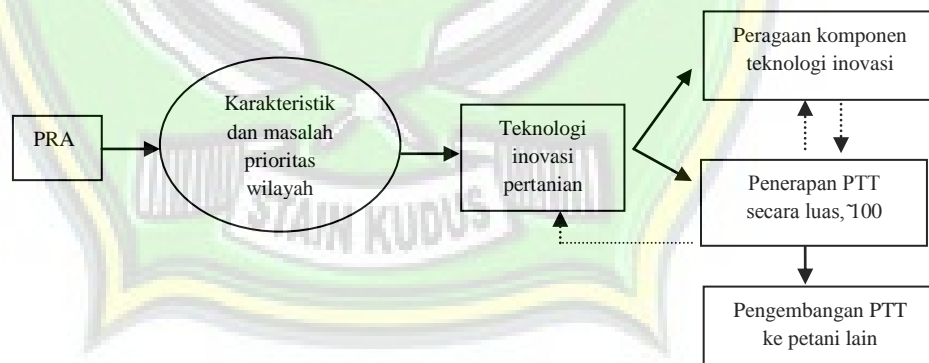
Kelebihan budidaya tanaman padi model PTT dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Teknologi yang dikembangkan di suatu daerah dilakukan berdasarkan masalah dan kendala yang ada di suatu daerah, disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di lokasi dan teknologi inovasi yang sesuai.

- b) Komponen-komponen yang digunakan dipilih menjadi dua, yaitu teknologi untuk pemecahan masalah setempat dengan lokasi yang spesifik dan teknologi untuk perbaikan cara budi daya yang lebih efisien.
- c) Hasil gabah yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan budi daya padi bukan PTT.
- d) Penyeimbangan unsur hara dalam tanah dilakukan pemupukan dengan melakukan kombinasi antara pupuk organik dan anorganik. Pengembalian jerami sebanyak 2 ton/ha untuk memperbaiki kesuburan tanah dan pemberian pupuk anorganik untuk mengembalikan kebutuhan hara tanaman harus dilakukan.⁶⁰

PTT dilaksanakan berdasarkan tahapan tertentu sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pelaksanaan PTT terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.4 Pengembangan model PTT padi sawah irigasi



Tahap pertama dalam pelaksanaan PTT adalah PRA (Participatory Rural Appraisal). PRA adalah penelaah partisipatif dalam waktu singkat untuk mengetahui masalah dan kendala di daerah yang akan melaksanakan program tersebut. PRA ini dilakukan dengan mengikutsertakan peran aktif dari petani setempat. Informasi digali dari petani setempat sehingga dapat diketahui masalah utama

⁶⁰ Ibid, hlm.7-8

yang dihadapi oleh para petani. Selain itu, keinginan dan harapan dari petani dapat diketahui sehingga program yang dijalankan selaras dengan keinginan petani. Melalui PRA juga dapat dipahami karakteristik lingkungan biofisik, kondisi sosial ekonomi, serta budaya petani dan masyarakat setempat sehingga pelaksanaan PTT dapat berjalan lancar.

Tahap kedua, adalah menentukan teknologi inovasi pertanian yang akan digunakan dalam pelaksanaan PTT. Penentuan teknologi didasarkan pada karakteristik dan permasalahan yang ada di daerah pengembangan. Teknologi yang dipilih sangat dinamis karena mengalami perkembangan yang sangat cepat. Penentuan teknologi juga ditentukan berdasarkan inovasi dan masukan dari petani dan masyarakat setempat.

Tahap ketiga, adalah menerapkan teknologi utama PTT di hamparan lahan sawah, misalnya pada daerah dengan luas lahan sekitar 100 hektar. Selain itu, tahap ini juga dipersiapkan teknologi alternatif untuk mengganti komponen teknologi yang kurang sesuai. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Pelaksanaan program ini sangat disesuaikan dengan kondisi suatu wilayah sehingga pelaksanaan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain dapat berbeda. Peran petani untuk keberhasilan program sangat penting sehingga petani diharapkan memiliki pemahaman yang padu antara petani satu dengan yang lainnya. Proses pendampingan harus terus dilakukan sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁶¹

2) PHT

PHT merupakan Pemberantasan hama terpadu Integrated Pest Control (IPC) yaitu pengendalian hama yang menggunakan semua teknik dan metoda yang sesuai dalam cara-cara yang seharmonis-monisnya dan mempertahankan populasi hama dibawah tingkat yang

⁶¹ Ibid, hlm. 9-10

menyebabkan kerusakan ekonomi di dalam keadaan lingkungan dan dinamika populasi spesies hama yang bersangkutan.⁶²

PHT berdasakan falsafah alam yang memandang, bahwa semua makhluk hidup, termasuk yang diebut hama tanaman, adalah memang bagian dari alam. Ia sangat berkepentingan harus makan dan memerlukan suatu tmpat dalam ekosistem untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan PHT dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Memantapkan hasil dalam taraf yang telah dicapai oleh teknologi pertanian maju.
- b) Mempertahankan kelestarian lingkungan.
- c) Melindungi kesehatan produsen dan konsumen.
- d) Meningkatkan efisisensi masukan dalam berproduksi.
- e) Meningkatkan kesejahteraan/pendapatan petani.⁶³

Adapun teknik-teknik pengendalian yang tersedia yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat

Tanaman yang sehat akan lebih mampu menahan serangan berbagai spesies hamanya. Cara mengusahakan pertumbuhan tanaman sehat mencakup berbagai aspek kultur teknik yaitu:

- (1) Pola-pola tanaman
- (2) Pergiliran tanaman
- (3) Sanitasi
- (4) Pemangkasan
- (5) Waktu tanam
- (6) Pemupukan
- (7) Pengelolaan tanah dan pengairan
- (8) Tanaman perangkap
- (9) Penggunaan mulsa

⁶² Ida Nyoman Oka, Pengendalian Hama Terpadu dan Implementasinya di Indonesia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hlm. 94

⁶³ Ibid , hlm. 98

b) Pengendalian hayati (musuh-musuh alam)

Merupakan pengaturan populasi kepadatan organisme oleh musuh-musuh alamnya, hingga tingkat kepadatan rata-rata organisme tersebut lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diatur oleh musuh alamnya. Dari segi kepentingan manusia musuh-musuh alam tersebut dimanfaatkan sebagai pengendali hama agar fluktuasi kepadatan rata-rata populasi hama tanaman selalu rendah. Dengan demikian hama tersebut tidak mendatangkan kerugian. Musuh-musuh alam tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

- (1) Predator
- (2) Parasitoid
- (3) Patogen serangga (jamur, bakteri, virus, nematoda)
- (4) Vertebrata (mamalia, burung, amphibia, ikan)

c) Varietas tahan

Ialah varietas-varietas yang memang tahan terhadap serangan hama-hama tertentu. Daya tahannya itu diwariskan kepada keturunan-keturunannya, jadi daya tahan yang diwariskan secara genetik. Mekanisme ketahanan varietas dapat digolongkan sebagai berikut:

- (1) Non-prefensi
- (2) Antibiosis
- (3) Toleransi Tanaman

d) Mekanik

Pengendalian secara mekanik ialah menggunakan berbagai alat/bahan untuk membinasakan hama, termasuk menggunakan tenaga kita untuk mengambil/menangkap hama sebagai berikut:

- (1) Membinasakan dengan tangan
- (2) Memagari tanaman dengan pagar
- (3) Menangkap dengan alat pengisap
- (4) Menggunakan alat perangkap

e) Fisik

Pengendalian secara fisik ialah memanfaatkan faktor-faktor fisik untuk membinasakan atau menekan perkembangan populasi hama, antara lain dengan:

- (1) Suhu panas, dingin
- (2) Suara
- (3) Kelembapan
- (4) Energi, perangkap cahaya, pengaturan cahaya

f) Senyawa-senyawa kimia (“semiochemicals”)

Yang termasuk ke dalam senyawa-senyawa kimia semio adalah feromon-feromon dan senyawa-senyawa kimia alelo (“allelochemicals”). Mekanisme kerjanya ialah mengubah perilaku serangga, tetapi tidak mematikannya. Sepanjang diketahui efek racunnya terhadap kehidupan hewan dan tanaman sangat sedikit atau tidak ada sama sekali.

g) Pengendalian secara genetik

Ada kemungkinan untuk merubah komponen-komponen genetik populasi hama atau mekanisme pewarisannya yang lain dengan tujuan untuk mengendalikan hama tersebut. Metode pengendalian secara genetik yang dibicarakan ialah:

- (1) Teknik jantan mandul dengan radiasi
- (2) Zat kimia pemandul

h) Pestisida

Ialah zat-zat kimia untuk membunuh hama. Jadi pestisida adalah racun. Namun masih terjadi perdebatan apakah berbagai produk kimia yang non-lethal seperti pengatur tumbuh, feromon dan sebagainya, juga termasuk pestisida. Penggolongan pestisida menurut golongan hama yang diberantasnya, efeknya terhadap hama, formulasi, toksisitas, penyimpanan, transpor dan teknik memusnahkan, serta alat-alat dan teknik aplikasi dan pengelolaan pestisida.

- (1) Insektisida
- (2) Fungisida
- (3) Bakterisida
- (4) Molusida
- (5) Akarisida
- (6) Herbisida

Sesuai dengan definisi PHT untuk menanggulangi sesuatu spesies/sekelompok spesies hama penting dipilih mana dari taktik-taktik pengendalian tersebut diatas yang paling cocok untuk digabungkan menjadi satu kesatuan program pengendalian. Tetapi apabila dengan menggunakan satu taktik pengendalian sudah berhasil baik sesuai dengan falsafah dan tujuan PHT, yang lainnya tidak diperlukan.

Program PHT hendaknya sudah harus dimulai sejak persiapan tanam sampai dengan pasca panen. Dengan demikian harus dapat diantisipasi spesies-spesies hama penting apa saja yang mungkin timbul pada setiap fase kegiatan dan pertumbuhan tanaman. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang agrosistem tanaman tersebut dan eko-biologi hama-hamanya. Misalnya tanaman kedelai. Hama kedelai yang terpenting selama fase pertumbuhan pertama yaitu sejak berumur 4-10 hari setelah tanam ialah kacang, *Ophiomyia phaseoli*, kumbang daun kedelai, *Phaedonia inclusa*, dan kutu kebul, *Bemisia tabaci*. Spesies-spesies hama lain mungkin juga ada.⁶⁴

3) Adopsi Teknologi Pertanian

Adopsi teknologi pertanian merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotor) pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya setelah menerima inovasi. Dalam hal inilah peran penyuluh sangat dibutuhkan yakni penyuluh sebagai penasehat

⁶⁴Ibid, hlm. 127-129

(advisor), penyuluh sebagai teknisi, penyuluh sebagai penghubung (middleman), penyuluh sebagai organisatoris dan penyuluh sebagai agen pembaharuan.

Teknologi yang diintroduksikan kepada kelompok merupakan pengungkit dimensi infrastruktur dan teknologi kelompok. Pada umumnya pengaruh penggunaan teknologi baru terhadap peningkatan produktivitas tidak diragukan lagi, misalnya produktivitas meningkat dengan pesatnya adopsi benih unggul. Kelangkaan relatif suatu sumberdaya terhadap sumberdaya lain membimbing masyarakat untuk menciptakan teknologi baru, artinya lembaga pasar yang menentukan arah dan laju perkembangan teknologi. Campur tangan dari pemerintah terhadap lembaga pasar selalu ada menurut norma yang dianut dan tujuan tertentu yang hendak dicapai dalam arah dan laju pengembangan teknologi.

Sebagai salah satu bentuk adopsi teknologi, perbaikan teknologi panen dan pasca panen melalui penggunaan alat-alat seperti sabit bergerigi, alat perontok padi mekanis dan semi mekanis, dan peningkatan kualitas mesin penggilingan padi di kalangan petani dan pengusaha adalah sebah pilihan. Selanjutnya dalam konteks teknologi penanganan panen dan pasca panen perlu ditambahkan kriteria sosial, sehingga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) secara teknis, pengguna teknologi harus yakin akan manfaat alat baru yang digunakan, (2) secara finansial biaya yang dikeluarkan dalam menggunakan teknologi baru tidak lebih besar dibanding teknologi lama atau bila dihitung secara keseluruhan lebih menguntungkan, dan (3) secara sosial, adopsi teknologi baru sesuai dengan kondisi sosial dan budaya pengguna teknologi serta tak menimbulkan gejolak sosial.⁶⁵

⁶⁵<http://fitrialailaturrosida.blogspot.co.id/2012/06/adopsi-difusi-dan-inovasi-teknologi.html?m=1>, (diakses pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 15:10 WIB)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika tentang “Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian” dapat disimpulkan bahwa Kelompok tani mempunyai peran yang sangat vital dalam penerapan atau adopsi teknologi. Kinerja kelompok tani menjadi barometer keberhasilan penyaluran inovasi dan teknologi dari lembaga penelitian kepada petani.⁶⁶

Relevansi antara penelitian Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kelompok tani. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika peran dari kelompok tani dalam adopsi teknologi, sedangkan dalam penelitian ini mencoba meneliti tentang analisis strategi yang dilakukan oleh kelompok tani dalam peningkatan produktivitas hasil panen.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Saridewi dan Amelia Nani Siregar tentang “ Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya” dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh dan adopsi teknologi secara parsial maupun bersama-sama menunjukkan bahwa koefisien peran penyuluh memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai adopsi teknologi.⁶⁷

Relevansi antara penelitian Tri Ratna Saridewi dan Amelia Nani Siregar mencoba meneliti tentang peningkatan produksi padi dengan cara adopsi teknologi, sedangkan dalam penelitian ini mencoba mencoba

⁶⁶Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, “Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian”, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 29 No.2, Desember 2011, hlm, 115-128

⁶⁷ Tri Ratna Sridewi dan Amelian Nani Siregar, “Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya”, Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 5 No.1, 2010, hlm, 61

meneliti tentang peningkatan produksi padi dengan cara mengevaluasi kinerja penyuluh.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baehaki Suherlan Effendi tentang “Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi dalam Perspektif Praktek Pertanian yang Baik” dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dalam praktek pertanian yang baik menuju pertanian berkelanjutan bukan segalanya. Namun praktek pertanian yang baik menuju pertanian berkelanjutan tanpa PHT dapat melemahkan berkesinambungan sistem produksi.⁶⁸

Relevansi antara penelitian Baehaki Suherlan Effendi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan produksi. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Baehaki Suherlan Effendi mencoba meneliti tentang peningkatan produksi dengan cara pengendalian, sedangkan dalam penelitian ini mencoba meneliti tentang peningkatan produksi dengan cara menganalisis strategi yang dilakukan oleh kelompok tani.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhwan Rahmanto dan Is Zunaini Nursinah tentang “Strategi Adopsi Teknologi Panen dan Pasca Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bekasi” menyimpulkan bahwa strategi adopsi teknologi panen dan pasca panen, sosialisasi efektifitas sabit bergerigi, sosialisasi efektifitas power thresher dan fasilitas Alsintan.⁶⁹

Relevansi antara M. Ikhwan Rahmanto dan Is Zunaini Nursinah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang adopsi teknologi panen dan pasca panen. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Strategi Adopsi Teknologi Panen dan Pasca Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bekasi mencoba meneliti tentang adopsi teknologi pada penanganan panen padi yang pada umumnya dilakukan dengan pola

⁶⁸ Baehaki Suherlan Effendi, “Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi dalam Perspektif Praktek Pertanian yang Baik”, Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian, Vol. 2, No. 1, 2009, hlm, 65-78

⁶⁹M.Ikhwan Rahmanto dan Is Zunaini Nursinah, “Strategi Adopsi Teknologi Panen dan Pasca Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bekasi”, Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, Vol. 1, No.1, 2009, hlm, 82-91

borongan. Sedangkan dalam penelitian ini mencoba meneliti tentang adopsi teknologi pada saat panen sepenuhnya keputusan di serahkan kepada para petani.

5. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra tentang “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan” dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan jika sektor pertanian dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan.⁷⁰

Relevansi antara penelitian Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi usaha pertanian dalam peningkatan produksi. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian Tahlim Sudaryanto dan I Wayan mencoba meneliti tentang strategi untuk meningkatkan produksi dan dalam pengentasan kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian ini mencoba meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan hasil penennya.

C. Kerangka Berfikir

Sektor pertanian merupakan salah satu bentuk sektor yang sangat berperan penting menuju swasembada pangan guna mengentaskan angka kemiskinan. Dalam mencapai sebuah tujuan diperlukan sebuah metode atau cara untuk menggapai tujuan tersebut.

Mayoritas masyarakat di Desa Surodadi bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat terlihat dari luas wilayah luas desanya yang sebagian besar adalah persawahan. Masyarakatnya bukanlah masyarakat yang senang berdiam diri tanpa aktifitas, tanpa ada suatu kegiatan, tetapi sebaliknya. Umumnya masyarakat sebagai pekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi.

⁷⁰ Tahlim Sudaryanto dan I Wayan Rusastra, “Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan”, Jurnal Litbang Pertanian, Vol. 25, No.4, 2006, hlm, 115-122

Pemilihan strategi yang tepat sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk dapat mewujudkannya, banyak hal yang harus dipertimbangkan bersama. Sebagai bentuk upaya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya para petani. Maka dibentuklah kelompok tani sebagai wadah yang menaunginya. Dengan dibentuknya kelompok tani dapat memudahkan para petani untuk mencapai tujuan bersama. Melalui penyuluhan, kelompok tani bisa lebih terarah dalam mengambil sikap.

Adapun untuk mengetahui strategi pertanian dalam meningkatkan hasil panen kelompok tani diperlukan adanya analisis. Yang pertama dilakukan adalah menganalisis kendala-kendala yang dihadapi selama ini. Yang kedua, menganalisis Gapoktan Sido Makmur dengan analisis SWOT. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi dari kelompok tani.

Melihat pemikiran diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5
Kerangka Berfikir

